

**Menilai Hubungan Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Harga Saham:  
Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Indeks LQ 45**

**Vega Anismadiyah, Hadijah Febriana**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia  
E-mail: dosen02218@unpam.ac.id, dosen02182@unpam.ac.id

**Abstrak**

Harga saham merupakan sebuah nilai kepemilikan saham yang ditentukan oleh suatu perusahaan atau emiten. Harga saham menjadi sebuah pertimbangan penting bagi setiap investor saat akan membeli aset/saham di sebuah perusahaan. Penelitian ini ingin mengkaji pengaruh *Debt to Equity Ratio* sebagai salah satu proksi rasio solvabilitas dan *Earning Per Share* sebagai salah satu proksi rasio pasar pada harga saham. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian ini adalah empat perusahaan properti dan real estate yang terpilih berdasarkan kriteria yang ditentukan peneliti. Data yang diperoleh diolah menggunakan Eviews 9. Hasil yang didapatkan dari uji t adalah *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham sementara *Earning Per Share* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hasil uji F menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* secara bersamaan mempengaruhi harga saham.

**Kata Kunci:** *Debt to Equity Ratio; Earning Per Share; Harga Saham; Perusahaan Properti dan Real Estate*

**Abstract**

*Stock price is a share ownership value determined by a company or issuer. Stock price is an important consideration for every investor when buying assets / shares in a company. This study wants to examine the effect of Debt to Equity Ratio as one of the proxies of solvency ratio and Earning Per Share as one of the proxies of profitability ratio on stock prices. The method used is quantitative descriptive. The sample of this study is four property and real estate companies selected based on criteria determined by researchers. The data obtained is processed using Eviews 9. The result obtained from the t test is that the Debt to Equity Ratio has no influence on the stock price while the Earning Per Share has an influence on the stock price. The results of the F test state that the Debt to Equity Ratio and Earnings Per Share simultaneously affect the stock price.*

**Keywords:** *Debt to Equity Ratio; Earnings Per Share; share price; Property and Real Estate Companies*

**PENDAHULUAN**

Pandemi Corona Virus-19 yang melanda seluruh dunia tidak hanya berdampak pada krisis kesehatan penduduk dunia, tetapi juga berimbas pada terjadinya krisis sosial dan krisis ekonomi di seluruh dunia. Di Indonesia, peristiwa pandemi ini melahirkan kebijakan *work from home, study from home*, serta pembatasan aktifitas manusia di luar rumah, kecuali untuk bidang-bidang tertentu yang bersifat vital bagi kehidupan. Hal ini menyebabkan banyak industri yang terpaksa merumahkan karyawannya, usaha-usaha kecil pun terpaksa gulung tikar karena kesulitan ekonomi. Hampir semua sektor industri di pasar Indonesia mengalami kelesuan, termasuk sektor properti dan real estate. Wakil Ketua Umum DPP Realestat Indonesia (REI), Hari Ganie, menyatakan “pandemi Covid-19 menyebabkan berkurangnya penjualan sektor properti dengan penurunan penjualan subsektor perumahan mencapai 50-60 persen, sektor perhotelan dan ritel penurunannya lebih parah lagi yakni mencapai 95 persen.” ([bisnis.tempo.co](http://bisnis.tempo.co))

Dampak lain pandemi dirasakan juga dalam perdagangan saham di pasar bursa. Otoritas pengaturan dan pengawasan sektor keuangan, yakni Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebut bahwa “pandemi COVID-19 telah memberikan pukulan berat. Hanya dalam waktu tiga bulan, yaitu sejak awal tahun 2020 hingga 20 Maret 2020, IHSG turun drastis dari level 6.300 menjadi 3.900. Volume transaksinya juga mengalami penurunan yang drastis. Jika pada tahun 2019, volume transaksi sebesar 36.534.971.048, tahun 2020 turun 27.495.947.445. Ini mencerminkan sebagian besar perilaku investor *wait and see*, menunggu dan melihat situasi pasar. Investor khawatir atas kondisi pasar di masa mendatang. Saat itu, kepanikan investor diperparah dengan munculnya berbagai mutasi dari virus COVID-19, seperti Delta yang ditemukan pertama kali pada pertengahan tahun 2021, lalu Omicron pada akhir tahun 2021 hingga awal tahun 2022”. (bi.go.id)

Kondisi harga saham di beberapa sektor industri di Indonesia ditampilkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Indeks sektoral menurut klasifikasi industri IDX 2015-2021

Sejak dirilis pada Januari 2021 perubahan harga saham pada sektor real estate dan properti tidak terlalu fluktuatif.

Salah satu hal yang menjadi pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi saham adalah *Debt To Equity Ratio* (DER). Nilai rasio DER menggambarkan besarnya proporsi utang dibandingkan dengan ekuitas perusahaan. Nilai rasio DER yang tinggi mengisyaratkan bahwa perusahaan kesulitan melunasi utangnya atau dengan kata lain kemampuan perusahaan membayar hutangnya rendah. Sebaliknya, nilai rasio DER yang rendah mengindikasikan perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk melunasi hutangnya.

Untuk mengukur seberapa besar nilai pasar digunakanlah *Earning Per Share* (EPS). Pengukuran ini dilakukan dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Selain dipercaya investor, EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu meningkatkan kemakmuran investor melalui pembagian deviden. EPS cenderung memiliki hubungan positif dengan harga saham. Artinya, apabila EPS tinggi maka harga sahamnya pun tinggi, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki peran untuk mempengaruhi Harga Saham?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) memiliki peran untuk mempengaruhi Harga Saham?
3. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersamaan memiliki peran untuk mempengaruhi Harga Saham?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif karena menjelaskan fenomena yang terjadi dengan data berupa angka.

Operasional Variabel

Operasional variabel menjelaskan variabel, definisi dan indikator yang digunakan dalam penelitian.

**Tabel 1.1 Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Debt To Equity Ratio</i> (X1)	Menurut Kasmir (2018:157) “ <i>Debt To Equity Ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dimana rasio ini dicari yaitu dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Semakin besar nilai DER menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Total Hutang</li> <li>Ekuitas</li> </ul> Rumus : $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$	Ratio
<i>Earning Per Share</i> (EPS)	Menurut Sukmawati Sukamulja (2019:103) “ <i>Earning Per Share</i> adalah rasio yang digunakan untuk seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar. Semakin tinggi nilai EPS maka akan semakin banyak investor yang ingin membeli saham sehingga harga saham perusahaan akan meningkat”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Laba Setelah Bunga dan Pajak</li> <li>Jumlah Saham yang Beredar</li> </ul> Rumus : $EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Ratio
Harga Saham (Y)	Menurut Priantono, dkk (2018) “harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh investor karena harga saham dapat menunjukkan prestasi suatu emiten yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan perusahaan secara menyeluruh sehingga penting untuk diamati dan dipertimbangkan oleh investor sebelum melakukan investasi”.	<i>Closing Price</i>	Rupiah

### Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah tujuh perusahaan sektor properti dan *real estate* di Indeks LQ 45 periode tahun 2011-2022, yaitu PT Alam Sutera Realty Tbk, PT Bumi Serpong Damai Tbk, PT Ciputra Development Tbk, PT Lippo Karawaci Tbk, PT Pakuwon Jati, PT PP Properti Tbk, dan PT Summarecon Agung Tbk.

Sampel pada penelitian ini terdiri dari empat perusahaan sektor properti dan *real estate* di Indeks LQ 45 periode tahun 2011-2022 dengan pertimbangan kriteria sebagai berikut :

1. Terdaftar dalam Indeks LQ 45 selama periode tahun 2011-2022.
2. Tidak mengalami kerugian pada rentang tahun 2011-2022.
3. Menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan dapat di download untuk umum selama periode 2011-2022. (Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan neraca untuk memperoleh data berupa total hutang, total ekuitas, dan jumlah modal saham yang disetor penuh serta Laporan Laba Rugi untuk mendapatkan data laba bersih.

Berdasarkan kriteria tersebut terpilihlah perusahaan-perusahaan berikut:

**Tabel 1. 2 Daftar Perusahaan Sampel**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
2	PT Ciputra Development Tbk	CTRA
3	PT Pakuwon Jati Tbk	PWON
4	PT Summarecon Agung Tbk	SMRA

Sumber : IDX LQ 45 Periode 2011-2022

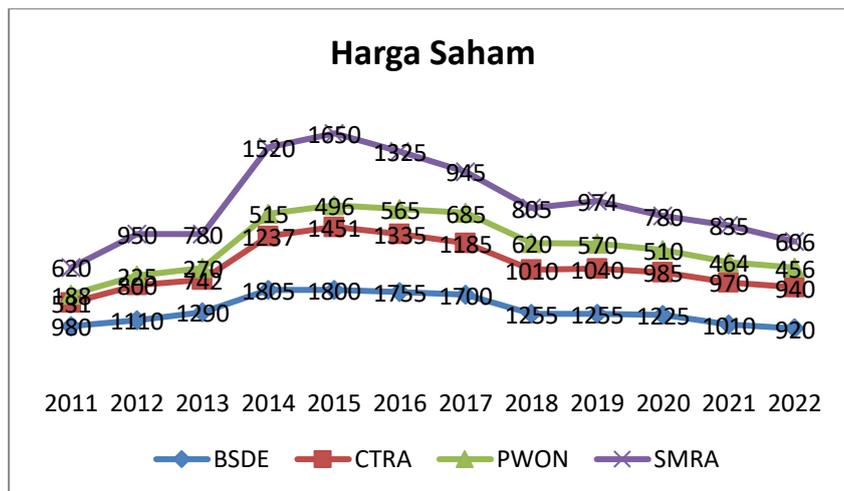
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Hasil Perhitungan Analisis Rasio Keuangan dan Deskripsi Variabel Penelitian**

**Tabel 1.3 Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate di Indeks LQ45**

Tahun	BSDE	CTRA	PWON	SMRA
2011	Rp. 980,-	Rp. 531,-	Rp. 188,-	Rp. 620,-
2012	Rp. 1.110,-	Rp. 800,-	Rp. 225,-	Rp. 950,-
2013	Rp. 1.290,-	Rp. 742,-	Rp. 270,-	Rp. 780,-
2014	Rp. 1.805,-	Rp. 1.237,-	Rp. 515,-	Rp. 1.520,-
2015	Rp. 1.800,-	Rp. 1.451,-	Rp. 496,-	Rp. 1.650,-
2016	Rp. 1.755,-	Rp. 1.335,-	Rp. 565,-	Rp. 1.325,-
2017	Rp. 1.700,-	Rp. 1.185,-	Rp. 685,-	Rp. 945,-
2018	Rp. 1.255,-	Rp. 1.010,-	Rp. 620,-	Rp. 805,-
2019	Rp. 1.255,-	Rp. 1.040,-	Rp. 570,-	Rp. 974,-
2020	Rp. 1.225,-	Rp. 985,-	Rp. 510,-	Rp. 780,-
2021	Rp. 1.010,-	Rp. 970,-	Rp. 464,-	Rp. 835,-
2022	Rp. 920,-	Rp. 940,-	Rp. 456,-	Rp. 606,-

Sumber : Data Diolah (2023)



Gambar 2. Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate di Indeks LQ45  
 Dari tabel dan gambar dapat dilihat harga saham perusahaan properti dan real estate mengalami fluktuasi.

Berikut adalah perhitungan *Debt To Equity Ratio* (DER) perusahaan Properti dan Real Estate di Indeks LQ 45.

**Tabel 1.4 Hasil Perhitungan Debt To Equity Ratio (dalam %)**

Tahun	BSDE	CTRA	PWON	SMRA
2011	0,5486	0,5070	1,4207	2,2696
2012	0,5911	0,7715	1,4137	1,8507
2013	0,6826	1,0598	1,2665	1,9326
2014	0,5230	1,0386	1,0247	1,5664
2015	0,6302	1,0121	0,9860	1,4912
2016	0, 5724	1,0333	0,8761	1,5485

Tahun	BSDE	CTRA	PWON	SMRA
2017	0,5738	1,0496	0,8261	1,5932
2018	0,7203	1,0601	0,6339	1,5715
2019	0,6220	1,0379	0,4421	1,5860
2020	0,7656	1,2486	0,5035	1,7431
2021	0,7125	1,0969	0,5051	1,3196
2022	0,7084	1,0036	0,4770	1,4198

Sumber : Data Diolah (2023)

*Debt To Equity Ratio* ditemukan dengan cara membandingkan seluruh utang, (termasuk utang lancar) dengan seluruh ekuitas. Semakin tinggi nilai DER, maka dividen yang dibagikan kepada investor akan semakin sedikit karena perusahaan akan cenderung menggunakan laba yang diperolehnya untuk membayar utang perusahaan. Namun dalam realitanya, perusahaan yang mengalami penurunan DER, juga mengalami penurunan pada harga sahamnya, seperti yang dialami PT Bumi Serpong Damai Tbk, PT Ciputra Development Tbk, dan PT Pakuwon Jati Tbk pada tahun 2022. Perbedaan dialami oleh PT Summarecon Agung Tbk di tahun 2021 yang mengalami penurunan DER, namun harga sahamnya mengalami peningkatan, sementara di tahun 2022 DER PT Summarecon Agung Tbk meningkat, sementara harga sahamnya menurun.

Hasil perhitungan *Earning Per Share* (EPS) perusahaan Properti dan *Real Estate* di Indeks LQ 45

**Tabel 1.5 Hasil Perhitungan *Earning Per Share* (EPS)**

Tahun	BSDE	CTRA	PWON	SMRA
2011	Rp. 57,84,-	Rp. 32,57,-	Rp. 31,44,-	Rp. 56,55,-
2012	Rp. 84,52,-	Rp. 56,01,-	Rp. 15,92,-	Rp. 109,81,-
2013	Rp. 158,16,-	Rp. 93,20,-	Rp. 23,60,-	Rp. 151,92,-
2014	Rp. 228,41,-	Rp. 118,30,-	Rp. 53,97,-	Rp. 96,18,-
2015	Rp. 122,17,-	Rp. 113,52,-	Rp. 29,08,-	Rp. 73,76,-
2016	Rp. 105,86,-	Rp. 75,90,-	Rp. 36,97,-	Rp. 41,94,-
2017	Rp. 268,45,-	Rp. 54,88,-	Rp. 42,04,-	Rp. 36,91,-
2018	Rp. 88,42,-	Rp. 70,19,-	Rp. 58,70,-	Rp. 47,87,-
2019	Rp. 162,63,-	Rp. 69,14,-	Rp. 67,27,-	Rp. 42,49,-
2020	Rp. 22,97,-	Rp. 73,85,-	Rp. 23,24,-	Rp. 17,05,-
2021	Rp. 72,69,-	Rp. 112,48,-	Rp. 32,19,-	Rp. 38,10,-
2022	Rp. 125,49,-	Rp. 107,92,-	Rp. 38,02,-	4Rp. 6,74,-

Sumber : Data Diolah (2023)

*Earning Per Share* merupakan indikator untuk mengetahui nilai laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar (Sukmawati Sukamulja (2019:103)). Nilai EPS yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan akan membuat harga saham naik. Tetapi pada pelaksanaannya, ada perusahaan yang harga sahamnya menurun walaupun nilai EPS nya tinggi. Seperti yang dialami PT Bumi Serpong Damai Tbk dan PT Pakuwon Jati Tbk di tahun 2019. Di tahun 2016, penurunan EPS PT Ciputra Development Tbk diikuti dengan turunnya harga saham. Di tahun 2021, peningkatan EPS PT Summarecon Agung Tbk disertai dengan meningkatnya harga saham.

2. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	DER	EPS	HARGA_SAHAM
Mean	0.637551	126.1252	1342.083
Median	0.626111	115.3282	1255.000
Maximum	0.765622	271.5334	1805.000
Minimum	0.522983	22.96771	920.0000
Std. Dev.	0.075916	69.26335	323.2248
Skewness	0.135554	0.663017	0.347952
Kurtosis	1.703342	2.677657	1.590019
Jarque-Bera	3.509641	3.724540	4.944659
Probability	0.172938	0.155320	0.084388
Sum	30.60243	6054.008	64420.00
Sum Sq. Dev.	0.270871	225478.4	4910292.
Observations	48	48	48

Sumber : Hasil pengolahan Eviews 9

Berdasarkan tabel 6, *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) serta harga saham mempunyai gambaran sebagai berikut :

- 1) Nilai minimum DER adalah 0,522983, nilai maksimum 0,765622 dan nilai rata-rata 0,637551 dengan nilai standar deviasi 0,075916.
- 2) Nilai minimum EPS adalah 22,96771, nilai maksimum 271,5334 dan nilai rata-rata 126,1252 dengan nilai standar deviasi 69,26335.
- 3) Nilai minimum harga saham adalah 920,0000, nilai maksimum 1805.000 dan nilai rata-rata 1342,083 dengan nilai standard deviasi 323,2248.

3. Uji Pemilihan Estimasi

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Perangkat yang digunakan adalah Eviews 9.

a. Uji Chow

Tabel 1.7 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	-0.000000	(3,42)	1.0000
Cross-section Chi-square	0.000000	3	1.0000

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: HARGA\_SAHAM  
Method: Panel Least Squares  
Date: 05/09/23 Time: 11:53  
Sample: 2011 2022  
Periods included: 12  
Cross-sections included: 4  
Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1801.424	411.9983	4.372406	0.0001
DER	-1133.186	572.4919	-1.979391	0.0539
EPS	2.086203	0.627477	3.324747	0.0018

R-squared 0.389616 Mean dependent var 1342.083  
Adjusted R-squared 0.362488 S.D. dependent var 323.2248  
S.E. of regression 258.0767 Akaike info criterion 14.00485  
Sum squared resid 2997162. Schwarz criterion 14.12180  
Log likelihood -333.1165 Hannan-Quinn criter. 14.04905  
F-statistic 14.36206 Durbin-Watson stat 1.136053  
Prob(F-statistic) 0.000015

Sumber : Hasil pengolahan Eviews 9

Hasil Uji Chow memperlihatkan nilai probabilitas *cross-section* F sebesar 1,0000 sedangkan standar deviasi pengujian sebesar 5% atau sama dengan 0,05, artinya nilai probabilitas  $1,0000 > 0,05$  berarti model yang lebih tepat digunakan adalah model data *Common Effect*.

**b. Uji Hausman**

**Tabel 1.8 Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	2	1.0000

\* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.  
\*\* WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
DER	1133.185580	-1133.185580	0.000000	1.0000
EPS	2.086203	2.086203	0.000000	1.0000

Cross-section random effects test equation:  
Dependent Variable: HARGA\_SAHAM  
Method: Panel Least Squares  
Date: 05/09/23 Time: 11:55  
Sample: 2011 2022  
Periods included: 12  
Cross-sections included: 4  
Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1801.424	426.4588	4.224145	0.0001
DER	-1133.186	592.5855	-1.912274	0.0627
EPS	2.086203	0.649501	3.212011	0.0025

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.389616	Mean dependent var	1342.083
Adjusted R-squared	0.316952	S.D. dependent var	323.2248
S.E. of regression	267.1348	Akaike info criterion	14.12985
Sum squared resid	2997162.	Schwarz criterion	14.36375
Log likelihood	-333.1165	Hannan-Quinn criter.	14.21824
F-statistic	5.361836	Durbin-Watson stat	1.136053
Prob(F-statistic)	0.000670		

Sumber : Hasil pengolahan Eviews 9

Hasil pengujian *hausman* menyatakan nilai probabilitas *Chi-square* sebesar 1,0000 sedangkan nilai probabilitas pengujian sebesar 5% atau sama dengan 0,05. Dari hasil uji *hausman* ini nilai probabilitas  $1,000 > 0,05$  berarti model yang lebih tepat digunakan adalah model data *Random Effect*.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

**Tabel 1.9 Hasil Uji Langrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.181818 (0.1396)	72.00000 (0.0000)	74.18182 (0.0000)
Honda	-1.477098 --	8.485281 (0.0000)	4.955534 (0.0000)
King-Wu	-1.477098 --	8.485281 (0.0000)	2.618615 (0.0044)
Standardized Honda	-1.295597 --	9.695360 (0.0000)	2.933556 (0.0017)
Standardized King-Wu	-1.295597 --	9.695360 (0.0000)	0.605960 (0.2723)
Gourieriou, et al.*	--	--	72.00000 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:		
1%	7.289	
5%	4.321	
10%	2.952	

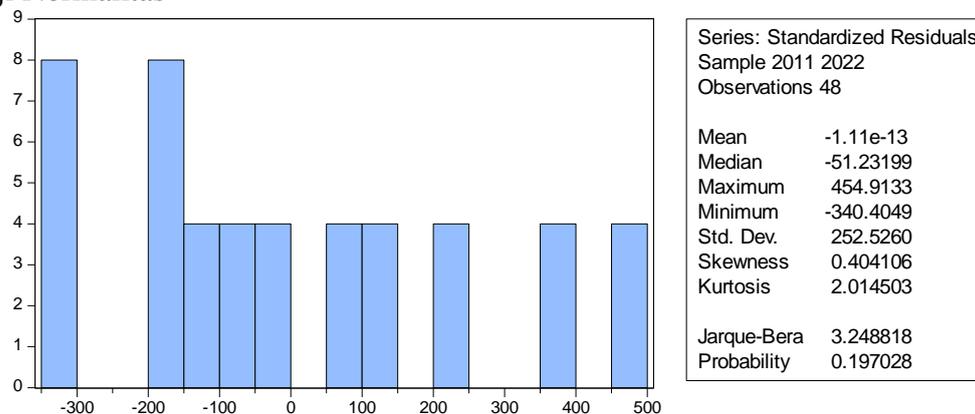
Sumber : Hasil pengolahan Eviews 9

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) menampilkan nilai probabilitas *Breusch Pagan* sebesar 0,1396 sedangkan nilai probabilitas dalam pengujian sebesar 5% atau sama dengan 0,05. Dari hasil uji *Lagrange Multiplier* (LM) ini nilai probabilitas  $0,1396 > 0,05$  berarti model yang lebih tepat digunakan adalah model data *Common Effect*.

Berdasarkan ketiga uji tersebut diketahui bahwa *Common Effect Model* adalah model yang terbaik untuk penelitian ini.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



**Gambar 1.2 Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil data diatas didapatkan nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0,197028  $> 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data panel berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan uji *Breusch Pagan Godfrey*.

**Tabel 1.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dependent Variable: RESABS  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/09/23 Time: 12:46  
 Sample: 2011 2022  
 Periods included: 12  
 Cross-sections included: 4  
 Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	794.3695	175.6993	4.521187	0.0000
DER	-667.0327	244.1429	-2.732141	0.0090
EPS	-1.232026	0.267592	-4.604129	0.0000

R-squared	0.322756	Mean dependent var	213.7129
Adjusted R-squared	0.292656	S.D. dependent var	130.8604
S.E. of regression	110.0585	Akaike info criterion	12.30036
Sum squared resid	545079.0	Schwarz criterion	12.41731
Log likelihood	-292.2087	Hannan-Quinn criter.	12.34456
F-statistic	10.72289	Durbin-Watson stat	1.760362
Prob(F-statistic)	0.000156		

Sumber : Hasil pengolahan Eviews 9

Dari tabel 10 didapatkan nilai P value yang ditunjukkan dengan nilai Prob.Chi-Square (2) pada Obs\*R- squared sebesar 0,7574. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai p value 0,7574 > 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini menggunakan Durbin-Watson (DW) :

**Tabel 1. 11 Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.266935	Mean dependent var	1.66E-14
Adjusted R-squared	0.198743	S.D. dependent var	305.2212
S.E. of regression	273.2125	Akaike info criterion	14.15671
Sum squared resid	3209739.	Schwarz criterion	14.35163
Log likelihood	-334.7610	Hannan-Quinn criter.	14.23037
F-statistic	3.914455	Durbin-Watson stat	1.741304
Prob(F-statistic)	0.008495		

Sumber : Hasil pengolahan Eviews 9

Table 1.11 memperlihatkan nilai *Durbin Watson* hasil regresi pada penelitian ini sebesar 1,741304 yang mana nilai tersebut berada diantara 1,54 sampai dengan 2,46 sehingga sesuai dengan ketentuan pada tabel tersebut maka model regresi ini tidak mengalami autokorelasi.

d. Uji Multikolinearitas

**Tabel 1.12 Hasil Uji Multikolinearitas**

	DER	EPS
DER	1.000000	-0.499766
EPS	-0.499766	1.000000

Sumber : Hasil pengolahan Eviews 9

*Multikolinearitas* terjadi jika korelasi antara variabel independen lebih besar dari 0,80. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,80, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada regresi data panel ini tidak terindikasi masalah multikolinearitas.

## 5. Uji Regresi Data Panel

**Tabel 1.13 Hasil Uji Langrange Multiplier**

Dependent Variable: HARGA\_SAHAM  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 05/09/23 Time: 11:52  
 Sample: 2011 2022  
 Periods included: 12  
 Cross-sections included: 4  
 Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1801.424	411.9983	4.372406	0.0001
DER	-1133.186	572.4919	-1.979391	0.0539
EPS	2.086203	0.627477	3.324747	0.0018

R-squared	0.389616	Mean dependent var	1342.083
Adjusted R-squared	0.362488	S.D. dependent var	323.2248
S.E. of regression	258.0767	Akaike info criterion	14.00485
Sum squared resid	2997162.	Schwarz criterion	14.12180
Log likelihood	-333.1165	Hannan-Quinn criter.	14.04905
F-statistic	14.36206	Durbin-Watson stat	1.136053
Prob(F-statistic)	0.000015		

Sumber : Hasil pengolahan Eviews 9

Berdasarkan pada tabel diatas persamaan model estimasi adalah

$$\text{Harga Saham} = 1801,424 - 1133,186 \text{ DER} + 2,086203 \text{ EPS}$$

Persamaan regresi pada tabel 13 dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta 1801,424 artinya apabila nilai DER ( $X_1$ ) dan EPS ( $X_2$ ) nol, maka nilai Harga Saham (Y) adalah 1801,424 %.
- Nilai koefisien regresi DER ( $X_1$ ) ialah  $-1133,286$  maka apabila nilai DER meningkat sebesar 1% maka Harga Saham (Y) akan mengalami pengurangan sebesar 1133,286% dengan asumsi nilai variabel independen lain tetap.
- Nilai koefisien regresi EPS ( $X_2$ ) adalah 2,086203 maka apabila nilai EPS meningkat sebesar 1% maka Harga Saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 2,086203% dengan asumsi nilai variabel independen lain tetap.

## 6. Uji Hipotesis

### a) Uji Parsial (Uji t)

#### 1) *Debt To Equity Ratio* (DER) dan Harga Saham

DER merupakan indikator untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Nilai DER yang tinggi mengisyaratkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya masih rendah.

Dari hasil pengujian *Debt To Equity Ratio* (DER) diketahui bahwa nilai Prob.  $t_{hitung}$  sebesar 0,0622 > tingkat kesalahan (alpha) 0,05 serta nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,912271 <  $t_{tabel}$  2,01410, maka dapat dikatakan *Debt To Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh pada harga saham.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Indah Sulistya Dwi Lestari dan Ni Putu Santi Suryantini (2019) yang menyimpulkan bahwa variabel DER tidak memiliki pengaruh pada harga saham.

#### 2) Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

EPS atau laba per lembar saham adalah indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar sahamnya. Jika nilai EPS tinggi, maka investor akan semakin berminat membeli saham perusahaan tersebut sehingga akan berimbas

pada harga saham yang semakin tinggi.

Dari hasil pengujian *Earning Per Share* (EPS) diketahui bahwa nilai prob.  $t_{hitung}$  sebesar  $0,0024 < \text{tingkat kesalahan (alpha)} 0,05$  serta nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,212011 > t_{tabel}$   $2,01410$ , maka dapat dikatakan *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan pada harga saham .

Temuan terkait EPS ini sejalan dengan hasil penelitian Budy Jaya Rachman dan Tri Yuniati (2020) yang menyebutkan bahwa EPS memiliki pengaruh yang signifikan pada harga saham.

b) Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 13 didapatkan nilai  $F_{hitung}$  ( $F_{-statistic}$ ) sebesar  $14,36206 > F_{tabel}$  sebesar  $3,20$  dengan tingkat signifikan Prob ( $F_{-statistic}$ ) adalah  $0,000015, < 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara serentak memiliki pengaruh signifikan pada Harga Saham.

Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Hilmi Abdullah, Soedjatmiko, dan Antung Hartati (2016) yang mebutkan bahwa secara bersamaan *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh pada harga saham.

## 7. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi menggambarkan besarnya persentase sumbangan pengaruh variable independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka model regresi semakin baik. Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada tabel 13 didapatkan nilai  $R^2$  adalah  $0,389616$ . Hal ini berarti kedua variabel independen, DER dan EPS, memberikan kontribusi pengaruh sebesar  $38,96\%$  kepada variabel dependen, harga saham. Sementara faktor lain di luar model regresi berkontribusi sebanyak  $61,04\%$ .

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) yang mewakili rasio solvabilitas ternyata tidak memiliki pengaruh pada Harga Saham, sementara variabel *Earning Per Share* (EPS) yang mewakili rasio pasar memiliki pengaruh signifikan pada Harga Saham. Kedua variabel independen yakni DER dan EPS, secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan pada harga saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Azmy dan Ayu Lestari (2019). "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan RE & Properti di Indonesia." *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* e-ISSN : 2301-8313 Vol 10, No 2, 2019
- Ariskha Nordina & Budiyanto (2017). "Pengaruh DER dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage" *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* e-ISSN : 2461-0593 Volume 6, Nomor 2
- Arison Nainggolan (2019). "Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017." *Jurnal Manajemen* e-ISSN : 2615- 1928 volume 5 Nomor 1
- Budy Jaya Rachman dan Tri Yuniati (2020). " Pengaruh Earning Per Share, Total Assets Turn Over, Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* e-ISSN : 2461-0593 Volume 9, Nomor 4
- Citra Putriana Dewi, dkk (2021). " Pengaruh DER, EPS, dan ROA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI." *Indonesian Journal of Economics and Management* ISSN : 2747-0695 Vol 2, No 1, pp. 188-196
- Frendy Sondakh, Parengkuan Tommy, dan Marjam Mangantar (2015). "Current Ratio, Debt To

- Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 di BEI Periode 2010-2014” *Jurnal EMBA*
- Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, dan Sonny Pangerapan (2017). Pengaruh Return *On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-201. (*Jurnal EMBA* ISSN 2303-1174 Volume 5 Nomor 1 Maret 2017, Hal. 105 – 114)
- Hilmi Abdullah, Soedjatmiko dan Antung Hartati, (2016). “Pengaruh EPS, DER, PER, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI Untuk Periode 2011-2013” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis STIE Nasional Banjarmasin*.
- Indah Sulistya Dwi Lestari dan Ni Putu Santi Suryantini (2019). “Pengaruh CR, DER, ROA, dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi di BEI” *E-Jurnal Manajemen Unud*
- Iqomah Bidari Hawa dan Prijati (2017). “Pengaruh ROA, DER, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti.” *Jurnal Ilmu Riset Manajemen* e-ISSN : 2461-0593 Volume 6, Nomor 11.
- Masta Sembiring, S.E, M.Ak (2017). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.” Issn ; 2087-4669 Vol. 8 No.1
- Nerissa Arviana dan Narumi Lapoliwa, (2013). “Pengaruh ROA, DER, EPS, PER, dan PBV Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Go Public Sektor Properti di BEI Tahun 2009-2011)” *Jurnal Universitas Multimedia Nusantara*.
- Ni Ketut Nadila Suryasari dan Luh Gede Sri Artini (2020). “Pengaruh TAT, CR, ROA, dan PER Terhadap Harga Saham Properti dan Real Estate di BEI ” *E-Jurnal Manajemen*
- Pradipta, Gilang. (2012). The Influence Of Financial Ratio Towards Stock Price (Empirical Study on Listed Companies in Indonesia Stock Exchange of LQ45 in 2009-2011). *Journal of Financial and Accounting*, 6(!), pp: 1-
- Priantono, S., Hendra, J., & Anggraeni, N. D. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Return on Investment (ROI) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016. *JURNAL ECOBUSS*, 6(1), 63–68
- Suryawan, I. D. G., & Wirajaya, I. G. A. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Return on Assets Pada Harga Saham Perusahaan Yang Pernah Tergabung Dalam Indeks LQ45 Periode 2013-2015. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2), 1317–1345.
- Vera Ch. O. Manopo, dkk (2017). “Pengaruh Current Ratio, DER, ROA, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2015).” *Jurnal EMBA* Issn: 2303-1174 Vol.5 No.2